



Pengaruh Imbal Jasa Penjaminan Terhadap Pertumbuhan Laba

PT. Jamkrindo Tahun 2021-2023

Anggie Efanda

Universitas Negeri Jakarta

anggiefanda@gmail.com

Abstract. *Guarantee is an important aspect in business activities to reduce risk and increase the trust of business actors. Guarantee also plays a crucial role in supporting the company's profit growth. This study aims to analyze the effect of guarantee fees on PT Jamkrindo's profit growth from 2021 to 2023. This study uses PT Jamkrindo's financial data from annual reports for the period studied. The results of the analysis show that guarantee fees have a significant effect on PT Jamkrindo's profit growth. The increasing demand for guarantee services indicates an increase in company profits in the study period. On the other hand, fluctuations in market conditions and economic factors have a significant impact on PT Jamkrindo's financial performance, but these effects can be overcome with the right risk management strategy.*

Keywords: *Guarantee Services, Profit Growth, PT Jamkrindo*

Abstrak. Penjaminan menjadi aspek penting dalam kegiatan bisnis untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha. Penjaminan juga memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh imbal jasa penjaminan terhadap pertumbuhan laba PT Jamkrindo selama periode tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data keuangan PT Jamkrindo dari laporan tahunan selama periode yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa imbal jasa penjaminan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT Jamkrindo. Semakin meningkatnya permintaan untuk jasa penjaminan menunjukkan adanya kenaikan laba perusahaan dalam periode penelitian. Di sisi lain, fluktuasi kondisi pasar dan faktor ekonomi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan PT Jamkrindo, namun efek tersebut dapat diatasi dengan strategi manajemen risiko yang tepat.

Kata Kunci: Jasa Penjamin, Pertumbuhan Laba, PT Jamkrindo

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara dari satu periode ke periode berikutnya yang mengalami peningkatan secara positif. Perubahan ekonomi terjadi ketika tingkat kegiatan perekonomian mencatat angka lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat diamati dari perkembangan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya, yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pada tahun 2022, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,04% dalam triwulan II, menunjukkan tren positif pertumbuhan bisnis pada saat itu. Penelitian oleh (Nasution et al., 2020) juga menunjukkan bahwa peningkatan transaksi bisnis sebesar 1% dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian sebesar 0,08%.

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pergerakan roda perekonomian yang dilakukan oleh para pelaku usaha (Dzulhidayat, 2022). Pelaku usaha, terutama di sektor perusahaan atau sektor swasta, memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Untuk menjalankan usahanya, sektor perusahaan harus didukung oleh inovasi yang terus menerus dilakukan. Pandangan ekonomi oleh tokoh Schumpeter, seperti yang dikutip oleh Oliva et al. (2019), menyatakan bahwa proses inovasi dalam sektor usaha akan mengubah kondisi kesetimbangan dengan diperkenalkannya produk baru ke masyarakat secara luas. Proses ini menghasilkan persaingan antar sektor usaha dalam upaya mengamankan jalannya proses bisnis.

Pertumbuhan dan inovasi perusahaan menciptakan persaingan yang mendorong pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap kompetitif dalam perkembangan bisnis (Setiyawan, 2017). Di Indonesia, salah satu contoh perkembangan perusahaan yang dapat diamati adalah di sektor non perbankan, seperti lembaga penjaminan. Berdasarkan data Direktori Lembaga Penjamin per Desember 2021, Indonesia memiliki 20 lembaga penjamin, dengan satu-satunya lembaga di bawah Kementerian Badan Usaha Milik Indonesia (BUMN) yakni PT Jaminan Kredit Indonesia. Lembaga penjamin ini memiliki peran khusus dalam mendorong kemandirian, pemberdayaan, dan peningkatan akses bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Koperasi. Lembaga penjamin menjadi penghubung antara para pelaku UMKM dengan lembaga keuangan perbankan, khususnya bagi pelaku yang memenuhi syarat namun belum bisa diterima oleh bank. Adanya berbagai lembaga penjaminan tentunya menciptakan persaingan di antara lembaga-lembaga tersebut.

Dalam pemberian kredit, bank harus menyediakan jaminan kredit terlebih dahulu sebelum menyalurkan kredit kepada pelaku usaha (Mikro & Menengah, 2019). Tujuan dari langkah ini adalah untuk mencegah terjadinya kredit macet di masa mendatang. Dalam proses pembiayaan yang dilakukan oleh bank, terdapat beberapa faktor yang harus dipenuhi, salah satunya adalah aspek 5C (character, capacity, condition, capital, collateral). Namun, aspek yang sering menjadi perhatian utama adalah aspek collateral, yaitu penyediaan jaminan untuk mengakses kredit dari bank. Kebutuhan akan lembaga penjaminan untuk memenuhi aspek 5C menciptakan persaingan antara lembaga penjaminan dengan lembaga sejenisnya (Perjanjian & Di, 2018).

Tingkat persaingan yang tinggi diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk tetap bersaing di dunia bisnis yang terus berkembang setiap tahunnya. Pertumbuhan dan perkembangan laba yang diperoleh oleh perusahaan menjadi kunci untuk bertahan di tengah ketidakpastian perekonomian. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba menunjukkan kemampuan mereka dalam bersaing dengan perusahaan lain dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian oleh (Agustina & Silvia, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berhubungan erat dengan kinerja perusahaan.

Namun, terkadang perusahaan mengalami peningkatan laba yang tidak signifikan bahkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang menandakan masalah dalam kinerja perusahaan. Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1, laba selain menjadi tujuan utama pendirian perusahaan, juga menjadi komponen utama untuk mengukur kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mencari berbagai cara, salah satunya adalah meningkatkan penjualan dengan memperluas pangsa pasar.

Laba yang diperoleh merupakan tujuan utama pendirian perusahaan, dan laba ini menjadi faktor penting dalam kelangsungan hidup perusahaan (Arnita et al., 2021). Laba yang dihasilkan oleh perusahaan digunakan untuk menganalisis kinerja dan prospek perusahaan ke depan. Dalam laporan keuangan PT Jamkrindo yang dipublikasikan di websitenya, terlihat bahwa pertumbuhan laba yang dihasilkan selalu mengalami kenaikan cukup signifikan di akhir tahun. Namun, hal ini terjadi karena adanya klaim hutang yang belum tercatat pada tahun sebelumnya, sehingga pencatatan laba harus diakumulasikan pada bulan berikutnya. PT Jamkrindo, sebagai perusahaan di bidang penjaminan, juga bersaing dengan perusahaan asuransi lain untuk memperebutkan pangsa pasar, terutama di kalangan nasabah bank-bank himbara.

Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan PT Jamkrindo melalui website resmi, dapat dilihat bahwasanya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pertumbuhan laba yang dihasilkan, diantaranya adalah imbal jasa penjaminan, pendapatan investasi, dan pendapatan komprehensif lainnya. Pada laporan laba rugi yang dihasilkan, PT Jamkrindo membaginya berdasarkan pendapatan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dan Non KUR & PEN.

Imbal jasa penjaminan merupakan uang yang dihasilkan dari terjamin kepada penjamin atas jasa yang sudah dilakukan. Besaran IJP tersebut bergantung pada tarif yang ditentukan serta pada mekanisme produk yang digunakan. Jika dalam perusahaan penjaminan menyebutnya dengan 'imbal jasa penjaminan', maka pada perusahaan pesaing PT Jamkrindo yakni perusahaan asuransi lainnya menyebut dengan sebutan 'premi'. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan pada perusahaan pesaing PT Jamkrindo yakni perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI. Menurut penelitian yang dilakukan Agustiranda et al (2019) menunjukkan bahwasanya premi yang dihasilkan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap laba yang dihasilkan. Hasil signifikan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juwita & Rindiati (2021) pada salah satu perusahaan yang berada dibawah naungan holding IFG yang sama dengan PT Jamkrindo yakni perusahaan PT Asuransi Jiwasraya.

Namun, hasil penelitian yang justru dilakukan Fitrianty et al (2022) pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah di Indonesia justru menunjukkan hasil bahwasanya pendapatan premi yang dihasilkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ada di Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah. Selain pendapatan premi, dalam laporan keuangan PT Jamkrindo juga menunjukkan bahwasanya salah satu komponen penghasil laba yakni pendapatan investasi. Investasi dapat dijadikan sebagai komponen laba karena adanya bunga dan dividen yang dihasilkan dan adanya peningkatan nilai objek investasi (Gitleman & Kleberger, 2022).

Selain imbal jasa penjaminan, pendapatan investasi, pendapatan komprehensif juga menjadi komponen laba PT Jamkrindo. Pendapatan komprehensif adalah pendapatan yang dihasilkan dari pengurangan beban yang tidak termasuk dalam laba rugi standar akuntansi keuangan (Yunia & Ibrahim, 2021). Pendapatan komprehensif ini juga berguna untuk dapat memprediksi arus kas masa depan. Salah satu pendapatan komprehensif diantaranya adalah pendapatan bunga, pendapatan dari beban yang berada di luar jangkauan proses bisnis, dan pendapatan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2019) pada PT Bank Bengkulu, salah satu pendapatan komprehensif dari perusahaan tersebut adalah pendapatan bunga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwasanya jika pendapatan bunga mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba yang dihasilkan juga dapat mengalami penurunan. Namun, hasil tersebut justru berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayat et al (2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya pendapatan komprehensif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang akan dihasilkan.

METODE

Unit analisis adalah suatu bagian dari populasi yang dipilih dan diteliti secara terpisah sebagai obyek analisis dalam suatu penelitian (Bungin, 2017). Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena sosial yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018) pemilihan unit analisis bergantung pada tujuan dan fokus penelitian yang hendak dicapai. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan Imbal Jasa Penjaminan dan pertumbuhan laba yang tertera dalam laporan keuangan bulanan PT Jamkrindo.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT Jamkrindo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh (*saturation sampling*) untuk memilih seluruh data laporan keuangan bulanan dari PT Jamkrindo sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel jenuh biasanya digunakan jika populasi yang akan diteliti relatif kecil dan mudah diakses. Sehingga di dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah periode 2021 – 2023.

Sugiyono (2018) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai "metode atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian". Dalam pengumpulan data yang dilakukan, peneliti menggunakan metode wawancara atau teknik pengumpulan data melalui sumber primer. Dalam hal ini, peneliti akan berinteraksi langsung dengan pihak yang memiliki akses langsung terhadap data keuangan perusahaan, yaitu divisi akuntansi.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan dapat berupa dengan uji statistic. Menurut Siregar (2021) dalam interpretasi data kuantitatif melibatkan adanya persiapan data numerik untuk dianalisis menggunakan software statistik salah satunya adalah IBM SPSS. Berikut merupakan tahapan uji analisis yang dilakukan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Berikut hasil uji statistik untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters^{a,b}	Mean	-,0000132
	Std. Deviation	3,22388E+10
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,054
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian normalitas residual menunjukkan nilai 0,2 yang berarti bahwa nilai 0,2 lebih besar dari 0,05, yaitu $0,2 > 0,05$. Dengan kata lain bahwa nilai KS tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal. Selain uji statistik, normalitas suatu residual dapat dilihat dari analisis grafik. Setelah memenuhi uji asumsi normalitas, maka dilakukan uji asumsi lainnya yaitu uji heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi klasik berikutnya dalam model regresi adalah homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama. Guna mengetahui apakah ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu data, maka diterapkan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya. Jika β signifikan, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Berikut hasil dari uji Glejser yang disajikan pada gambar berikut.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,594E+10	2,315E+10		,688	,497
	IMBAL JASA PENJAMINAN (X1)	-,014	,054	-,056	-,251	,804

Hasil tampilan output SPSS pada gambar tersebut dengan jelas menunjukkan variabel Imbal Jasa Penjaminan (X1), memiliki nilai signifikansi 0,804 yang kesemuanya di atas 0,01. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama / homogen.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Berikut ini adalah gambar yang menampilkan hasil analisis dari pengujian multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,100E+10	3,824E+10		-,549	,588					
	IMBAL JASA PENJAMINAN (X1)	,193	,090	,367	2,144	,042	,470	,388	,318	,752	1,329
	PENDAPATAN INVESTASI (X2)	,802	,385	,353	2,083	,047	,485	,378	,309	,768	1,302
	PENDAPATAN KOMPREHENSIF (X3)	,405	,174	,351	2,322	,028	,238	,414	,345	,963	1,039

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Dari tabel tersebut, guna mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka dapat dilihat dari kolom tolerance dan VIF. Pengujian multikolinearitas memiliki syarat pengujian, apabila nilai tolerance $> 0,100$ dan $VIF < 10.00$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai tolerance $< 0,100$ dan $VIF > 10.00$, maka terjadi gejala multikolinearitas. Dari output SPSS tersebut, variabel Imbal Jasa Penjaminan (X1) memiliki nilai tolerance dan nilai VIF yaitu 0,752 dan 1,329. Maka pada variabel Imbal Jasa Penjaminan (X1) memenuhi syarat pengujian yang menyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena $0,752 > 0,100$ dan $1,329 < 10.00$.

Dari analisis multikolinearitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antar variabel indepen pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen, yaitu Imbal Jasa Penjaminan (X1) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji run test, run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis), berikut adalah hasil ujinya.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1615040143
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

Hasil dari uji run test memiliki syarat pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa, apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Sedangkan apabila sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Dari output pada gambar menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah 0,353. Apabila dibandingkan dengan syarat pengambilan keputusan autokorelasi, maka $0,094 > 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa residual bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Kelayakan Model

Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variable dependen. Sebelum melakukan pengujian model regresi diperlukan mengasumsikan atau terpenuhi suatu uji asumsi klasik, seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik tersebut, apabila terpenuhi maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menguji model regresi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian model regresi ini memanfaatkan bantuan fitur dari software SPSS version 25. Terdapat beberapa output untuk analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,236E+22	3	7,454E+21	6,463	,002 ^b
	Residual	2,999E+22	26	1,153E+21		
	Total	5,235E+22	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN KOMPREHENSIF (X3), PENDAPATAN INVESTASI (X2), IMBAL JASA PENJAMINAN (X1)

Berdasarkan Tabel ANOVA Atau F Test, Diperoleh Nilai F Hitung Sebesar 6,463 Dengan Probabilitas 0,002. Oleh Karena Probabilitas Jauh Lebih Kecil Dari 0,05, Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Koefisien Regresi Imbal Jasa Penjaminan (X1) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal Ini Juga berarti nilai koefisien determinasi R² tidak sama dengan nol, atau signifikan.

Uji T

Tabel 6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,100E+10	3,824E+10		-,549	,588
	IMBAL JASA PENJAMINAN (X1)	,193	,090	,367	2,144	,042

Pada kolom *Unstandardized Coefficients* tepatnya kolom B merupakan nilai koefisien dan nilai konstanta dari persamaan regresi linier. Apabila dari output tersebut dimasukkan pada persamaan linier berganda, maka terbentuk persamaan matematis sebagai berikut.

$$Y = -20998053385,053 + 0,193X_1 + 0,802X_2 + 0,405 +$$

- Koefisien konstanta bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel Imbal Jasa Penjaminan (X1), maka Pertumbuhan laba (Y) cenderung mengalami penurunan.
- Koefisien regresi Jasa Penjaminan (X1) bernilai positif menyatakan bahwa apabila Jasa Penjaminan (X1) mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba (Y) cenderung mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk hasil pengujian signifikansi atau uji-t dilihat pada kolom t untuk melihat hasil thitung. Maka thitung Imbal Jasa Penjaminan (X1) adalah 2,144. Dari thitung yang telah diperoleh maka akan dibandingkan dengan ttabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Syarat Uji signifikansi atau uji t memiliki kriteria pengujian yang dimana apabila thitung < dari ttabel, maka H0 terbukti signifikan atau diterima, namun apabila thitung \geq ttabel, maka H0 tidak terbukti signifikan atau ditolak. Berikut hipotesis yang digunakan pada penelitian sebagai berikut.

H1 : Diduga Imbal Jasa Penjaminan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Nilai thitung Imbal Jasa Penjaminan (X1) adalah 2,144 lebih besar daripada nilai ttabel yaitu 2,052, sehingga nilai $2,144 \geq 2,052$ menyatakan bahwa H0 ditolak. Maka H1 diiterima.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan. Kesimpulan yang menyatakan bahwa Imbal Jasa Penjaminan, pendapatan investasi, dan pendapatan komprehensif, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Imbal Jasa Penjaminan terhadap Pertumbuhan Laba

Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan terhadap pertumbuhan laba PT Jamkrindo pada periode 2021 – 2023 menunjukkan hasil bahwasanya pendapatan imbal jasa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian dapat dinyatakan, diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiranda et al., (2019) pada perusahaan pesaing yakni perusahaan asuransi, bahwasanya pendapatan premi dalam asuransi, jika dalam perusahaan penjaminan yakni pendapatan imbal jasa penjaminan berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Adanya pendapatan imbal jasa penjaminan yang dihasilkan mampu mempengaruhi pertumbuhan laba yang dihasilkan pada periode 2021 – 2023. Artinya jika pendapatan imbal jasa penjaminan mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan bahwasanya pertumbuhan laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Silvia, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55601/jwem.v2i2.152>
- Agustiranda, W., Yuliani, Y., & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, Dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v16i1.92>
- Arnita, V., & Aulia. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 1–10.
- Arnita, V., Aulia, A., Muttaqin, E. E., & Suryani, S. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada Pt Semen Indonesia Tbk. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i1>.
- Dzulhidayat. (2022). EFEKTIVITAS PARA PELAKU EKONOMI DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>
- Fatimah, S., & Sari, E. P. (2019). Analisis Laba Bersih dan Other Comprehensive Income dalam Memprediksi Laba Masa Depan. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i1.1878>
- Fernando, E., & Siagian, P. (2021). Proposal to use the Analytic Hierarchy Process Method Evaluate Bank Credit Submissions. *Procedia Computer Science*, 179, 232–241. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.002>
- Firmansyah, A., & Suryanto, R. (2021). Penghasilan Komprehensif Lain Perusahaan Sektor Jasa Keuangan Di Indonesia: Sebuah Studi Content Analysis. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 147–163. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2844>
- Fitrianty, D. A., Hadiani, F., & Kusno, H. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah di Indonesia Analysis of Factors Affecting Profit of General Insurance Companies Sharia Business Laba. 3(1), 203–215.
- From 百度文库. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Galih Bima, P., Etna, Y., & Afri, N. (2017). Dampak Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gill, S., Kashif Khurshid, M., Mahmood, S., & Ali, A. (2018). Factors Effecting Investment

Decision Making Behavior: The Mediating Role of Information Searches. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7(4), 758–767.

- Gitleman, L., & Kleberger, J. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, PERTUMBUHAN ARUS KAS OPERASI, PERTUMBUHAN ARUS KAS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM INDEKS SRI-KEHATITAHUN 2012-2015. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 34–49.
- Gustiningsih, D. A. (2019). LABA BATHIN DALAM PERSPEKTIF GUNUNGAN WAYANG. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban ; ISSN: 2597-9116, 3017, 252–264*. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiap/article/view/11820/7577>
- Hadi Ryandono, M. N. (2019). Fintech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39347>
- Hariadi, S., Marimin, M., Sanim, B., & Suprayitno, G. (2019). Pemodelan Pengawasan Terpadu Atas Kebijakan Penyaluran dan Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.1.1>
- Herawati, L. (2017). Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS. In *Jurusan Kesehatan Lingkungan*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/46/>
- Hidayat, D. R., Perdana, D. A., Mayangsari, S., & Oktris, L. (2021). Pengaruh Other Comprehensive Income, Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Real Earning Management Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 109–132. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9627>
- Investasi, P., Kerja, T., Pengeluaran, D. A. N., & Sari, M. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Juwita, R., & Rindiati, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Underwriting Terhadap Laba Pada Pt Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode 2008-2015. *Land Journal*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.591>
- Mikro, U., & Menegah, K. D. A. N. (2019). Fungsi Lembaga Penjaminan Kredit Dalam Pemberian Kredit Bank Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menegah. *Lex Et Societatis*, 7(2), 40–46.
- Mulyani, H. (2019). Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Jabar Banten. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 44. <https://doi.org/10.17509/jpak.v4i2.15423>
- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan Transaksi Bisnis E-Commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jesya*, 3(2), 506–519. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.227>
- Oliva, F. L., Semensato, B. I., Prioste, D. B., Winandy, E. J. L., Bution, J. L., Couto, M. H. G., Bottacin, M. A., Mac Lennan, M. L. F., Teberga, P. M. F., Santos, R. F., Singh, S. K., da Silva, S. F., & Massaini, S. A. (2019). Innovation in the main Brazilian business sectors: characteristics, types and comparison of innovation. *Journal of Knowledge Management*,

23(1), 135–175. <https://doi.org/10.1108/JKM-03-2018-0159>

Perjanjian, D., & Di, K. (2018). *19581-39666-1-Sm. VI(3)*, 101–107.

Setiyawan, Y. (2017). *ANALISIS PERENCANAAN BIAYA PEMASARAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA CV. SENTOSA JALAN POROS LIMBUNG (KALUKUANG)*. 1–14

Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal of Education*, *1(2)*, 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.2>

Yunia, D., & Ibrahim, M. I. (2021). Memprediksi Arus Kas Dengan Laba Bersih dan Total Pendapatan Komprehensif Lain. *Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, *10(1)*, 64–72.